

DINAMIKA SISTEM JAMINAN SOSIAL LOKAL: STUDI KASUS PENGHIDUPAN MASYARAKAT SEKITAR TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT DI KABUPATEN LEBONG PROVINSI BENGKULU

SEPTRI WIDIONO



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI PEDESAAN
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2024**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PERNYATAAN MENGENAI DISERTASI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “Dinamika Sistem Jaminan Sosial Lokal: Studi Kasus Penghidupan Masyarakat Sekitar Taman Nasional Kerinci Seblat di Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir disertasi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Oktober 2024

Septri Widiono
I3603201004



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RINGKASAN

SEPTRI WIDIONO. *Dinamika Sistem Jaminan Sosial Lokal: Studi Kasus Penghidupan Masyarakat Sekitar Taman Nasional Kerinci Seblat di Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu*. Dibimbing oleh EKAWATI SRI WAHYUNI, LALA M. KOLOPAKING, dan ARIF SATRIA.

Jaminan sosial lokal sampai sejauh ini masih menjadi sumber dukungan penting bagi masyarakat desa meskipun program perlindungan sosial dari negara terus melebarkan *universality*-nya. Sumber-sumber dukungan lokal ini dapat berbentuk ikatan kekerabatan, jaringan sosial, relasi patron-klien, tindakan kolektif, dan lembaga keagamaan. Terdapat gejala pemudaran peran kekerabatan dan sebaliknya penguatan peran keluarga inti, erosi ikatan patron-klien, serta transformasi ekonomi moral menuju ekonomi pasar. Modernisasi serta peran negara dan pasar yang menguat, menjadi dilema bagi jaminan sosial lokal pada saat perlindungan sosial dari negara masih problematik. Permasalahan menjadi lebih kompleks karena penghidupan masyarakat yang tinggal di sekitar Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sumber daya hutan, terutama untuk lahan pertanian. Kerentanan menjadi bersifat struktural, karena pembatasan akses demi konservasi biodiversitas dan pengendalian perubahan iklim.

Penelitian ini bertujuan merumuskan teori substantif mengenai dilema sistem jaminan sosial lokal dalam konteks pembentukan sistem penghidupan yang berkelanjutan pada masyarakat di sekitar kawasan hutan. Adapun kerangka teoritis yang dipergunakan merupakan perpaduan konsep-konsep yang tercakup di dalam pendekatan penghidupan berkelanjutan, model kerentanan terhadap perubahan iklim, pola pengorganisasian ekonomi, dan teori strukturasi Giddens. Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengkaji kerentanan penghidupan terhadap perubahan iklim, (2) menganalisis keragaman penghidupan, (3) menyelidiki praktik jaminan sosial lokal dalam bentuk relasi produksi dan nonproduksi, (4) mengidentifikasi upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengadaptasi kerentanan, dan (5) mensintesis pola keberlanjutan penghidupan.

Penelitian mengambil studi kasus Kabupaten Lebong yang wilayahnya didominasi kawasan hutan negara. Penelitian di tingkat desa dilaksanakan pada dua desa, masing-masing satu desa yang merepresentasikan agroekosistem persawahan (Desa Embong I) dan perladangan (Desa Suka Negeri). Penelitian ini dirancang sebagai penelitian campuran kuantitatif dan kualitatif dengan mendasarkan diri pada metode-metode survei rumah tangga, wawancara mendalam, pengamatan, dan studi data terdokumentasi. Survei rumah tangga dilaksanakan dengan melakukan wawancara terstruktur kepada responden yang dipilih secara *cluster sampling* sebanyak 63 rumah tangga di Embong I dan 83 di Suka Negeri. Data-data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam kepada para informan kunci yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, tokoh adat, tokoh agama, tokoh petani, tokoh perempuan, PPL Pertanian, pendamping PKH, pengurus kelompok PKH, dan penduduk lansia. Pengamatan partisipatif dilakukan pada beberapa peristiwa seperti aktivitas bekerja di sawah dan kebun, 'buka kolam', seremonial kelahiran anak, prosesi adat hantaran, kegiatan keagamaan, mufakat keluarga, dan mufakat *kutai*.

Penelitian ini menemukan bahwa komunitas masyarakat dengan

agroekosistem persawahan lebih rentan dibandingkan perladangan. Meskipun tingkat kerentanan tidak terlalu tinggi, studi ini mengidentifikasi bencana alam yang mempengaruhi produksi pertanian dan mengancam penghidupan masyarakat. Masyarakat menghadapi masalah terkait kapasitas adaptif, yaitu pendidikan, *under-employment*, produktivitas pertanian, peluang bekerja non-pertanian, dan ketergantungan modal finansial. Masalah-masalah adaptasi juga terlihat dari relasi sosial yang sangat terbatas pada jaringan kekerabatan dan lemahnya partisipasi digital. Pada sisi lain terdapat masalah sensitivitas berupa akses pangan terutama pada masa *paceklik*, akses air pada musim kemarau, dan akses ke fasilitas kesehatan.

Selanjutnya, penelitian juga menemukan bahwa eksklusif yang membatasi modal alam adalah pendorong utama perubahan keragaman penghidupan. Pada desa dengan agroekosistem sawah, keterbatasan akses modal alam memaksa rumah tangga untuk mencari sumber mata pencaharian alternatif selain pertanian. Bersamaan dengan itu, kemampuan para aktor untuk meningkatkan intensitas tanam masih lemah. Sebaliknya, di desa dengan agroekosistem perladangan, keterbatasan akses terhadap modal alam diatasi dengan mengandalkan komoditas tanaman komersial. Diversifikasi penghidupan terjadi karena munculnya peluang bekerja di luar pertanian dengan bertumpu pada agensi yang ditentukan oleh penguasaan aset-aset penghidupan. Tren peningkatan diversifikasi penghidupan ini terlihat lebih jelas di desa ber-agroekosistem sawah yang menunjukkan sektor non-pertanian menjadi semakin penting bagi mata pencaharian mereka.

Jaminan sosial lokal berfungsi untuk mengantisipasi munculnya risiko terkait meningkatnya kebutuhan lahan, tenaga kerja dan kesempatan kerja, modal usaha, meningkatnya kebutuhan pangan dan tempat tinggal, serta perlindungan terhadap kelompok rentan. Jaminan sosial lokal bersumber dari relasi produksi, yaitu relasi kerja, penyakapan tanah, dan patron klien serta relasi nonproduksi, yaitu tradisi *pinjem* pada perkawinan, *tutum* (sumbangan), kelompok arisan, institusi masjid, serta ikatan kekerabatan dan pranata sedekah. Relasi sosial tersebut hadir secara ko-adaptasi sebagai bentuk saling mempengaruhi antara relasi resiprositas, redistribusi, dan pertukaran. Prinsip pertukaran yang didasarkan pada nilai material berkelindan dengan relasi-relasi yang mengubah bentuk resiprositas dan redistribusi.

Program penanggulangan kemiskinan untuk mengadaptasi kerentanan masih tersandera oleh proyek rutinitas pelayanan publik. Implementasi bantuan sosial menghasilkan *unintended consequence of action* sebagai narasi diskursif tentang masalah-masalah penyaluran. Upaya mengadaptasi kerentanan melalui program peningkatan intensitas pertanaman berhadapan dengan pola penghidupan agraris yang selaras dengan agroekosistem sawah serta kendala dukungan infrastruktur dan saprotan.

Keberlanjutan penghidupan masyarakat adat dalam tekanan struktural dan alam merupakan proses adaptasi yang diwujudkan dalam praktik *farming without legal access*, diversifikasi penghidupan, dan ‘ko-adaptasi dilematis’ jaminan sosial lokal. Kajian ini menekankan pentingnya relasi produksi dan nonproduksi sebagai bentuk jaminan sosial, serta peran program perlindungan sosial yang disediakan oleh negara.

Kata kunci: Kerentanan, keberlanjutan penghidupan, jaminan sosial, bantuan sosial, Taman Nasional Kerinci Seblat

SUMMARY

SEPTRI WIDIONO. Dynamics of Local Social Security System: Case Study of Community Livelihoods Around Kerinci Seblat National Park in Lebong Regency, Bengkulu Province. Supervised by EKAWATI SRI WAHYUNI, LALA M. KOLOPAKING, and ARIF SATRIA.

Local social security has so far been an important source of support for rural communities, even though the state's social protection program continues to expand its *universality*. These local sources of support can take the form of kinship ties, social networks, patron-client relations, collective action, and religious institutions. There are symptoms of fading the role of kinship; on the contrary, the role of the nuclear family is strengthened, the erosion of patron-client ties, and the transformation of the moral economy towards a market economy. Modernization and strengthening of the role of the state and market have become dilemmas for local social security at a time when social protection from the state is still problematic. The problem has become more complex because the livelihoods of people living around Kerinci Seblat National Park (KSNP) are highly dependent on forest resources, especially agricultural land. Vulnerability becomes structural due to restrictions on access for the sake of biodiversity conservation and climate change control.

This study aimed to formulate a substantive theory regarding the dilemma of the local social security system in the context of the formation of a sustainable livelihood system in communities around forest areas. The theoretical framework used was a combination of concepts covered in the sustainable livelihood approach, vulnerability model to climate change, economic organizing patterns, and Giddens' structuration theory. Specifically, this study aims to: (1) examine the livelihood vulnerability to climate change, (2) analyze the diversity of livelihoods, (3) investigate local social security practices in both production and non-production relations, (4) identify efforts made to adapt to vulnerabilities, and (5) synthesizing patterns of livelihood sustainability.

In pursuit of this objective, the study focused on Lebong Regency as a case study due to its landscape being predominantly covered by state forests. Research at the village level was conducted in two villages: one representing the wetland agroecosystem (Embong I Village) and the other representing the dryland (Suka Negeri Village). This study was designed as mixed quantitative and qualitative research based on household survey methods, in-depth interviews, observations, and documented data analysis. The household survey was conducted through structured interviews with respondents selected by cluster sampling of 63 households in Embong I and 83 in Suka Negeri. Qualitative data were collected through in-depth interviews with key informants including village heads and secretaries, traditional leaders, religious leaders, farmer leaders, women leaders, extension staff, PKH assistants, PKH group coordinators, and elderly residents. Participatory observations were carried out on several events, such as work activities in rice fields and gardens, 'opening the pond,' ceremonial birth of children, traditional processions in *hantarans*, religious activities, family consensus, and *kutai* consensus.

This study found that communities with wetland agroecosystems were more

vulnerable than those with drylands. Although the level of vulnerability was low, this study identified natural disasters that affect agricultural production and threaten people's livelihoods. People face problems related to adaptive capacity, namely, education, under-employment, agricultural productivity, non-agricultural employment opportunities, and financial capital dependence. Adaptation problems can also be seen in social relations, which are limited to kinship networks and weak digital participation. However, there are sensitivity problems in the form of food access, especially during famine, water access during the dry season, and access to health facilities.

Additionally, the study found that exclusion, which limits natural capital, was a major driver of livelihood diversity change. In wetland agroecosystem villages, limited access to natural capital forces households to seek alternative livelihood sources. At the same time, actors' ability to increase planting intensity remains weak. However, in dryland agroecosystem villages, limited access to natural capital can be overcome by relying on commercial crops. Diversification of livelihoods occurs because of the emergence of work opportunities outside the farm, which rely on the capacity of the agency determined by the mastery of the assets of the service. This trend of increasing livelihood diversification is more evident in rice paddy agroecosystem villages, where access to forests and farmland is limited, making the non-agricultural sector increasingly important to their livelihoods.

Local social security functions to anticipate the emergence of risks related to increasing land needs, labor and employment opportunities, business capital, increased food and housing needs, and protection for vulnerable groups. Local social security is sourced from production relations, namely labor relations, land acquisition, and client patrons, as well as non-production relations, namely the tradition of *pinyem* in marriage, *tutum* (donation), social gathering groups, mosque institutions, as well as kinship ties and alms institutions. These social relations are present in a co-adaptive manner as a form of mutual influence among reciprocity, redistribution, and exchange relations. The principle of exchange based on material value is intertwined with relationships that change the form of reciprocity and redistribution.

Poverty alleviation programs to adapt to are still held hostage by routine public service projects. The implementation of social assistance produces an unintended consequence of action as a discursive narrative regarding distribution problems. Efforts to adapt vulnerabilities through the cropping index improvement program to deal with agrarian livelihood patterns that are in harmony with the agroecosystem of rice fields and constraints in infrastructure and agricultural input support.

The sustainability of indigenous peoples' livelihoods under structural and natural pressures is an adaptation process that manifests in the practice of farming without legal access, livelihood diversification, and 'dilemmatic co-adaptation' of local social security. This study emphasizes the importance of production and non-production relations as a form of social security, as well as the role of social protection programs provided by the state.

Keywords: Vulnerability, sustainable livelihood, social security, social assistance, Kerinci Seblat National Park



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2024¹
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DINAMIKA SISTEM JAMINAN SOSIAL LOKAL: STUDI KASUS PENGHIDUPAN MASYARAKAT SEKITAR TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT DI KABUPATEN LEBONG PROVINSI BENGKULU

SEPTRI WIDIONO

Disertasi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Doktor pada
Program Studi Sosiologi Pedesaan

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI PEDESAAN
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2024**



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Penguji Luar Komisi Pembimbing pada Ujian Tertutup Disertasi:

- 1 Prof. Dr. Ir. Rilus A. Kinseng, MA.
- 2 Dr. Sulastri, S.Sos., MA.

Promotor Luar Komisi Pembimbing pada Sidang Promosi Terbuka Disertasi:

- 1 Prof. Dr. Ir. Rilus A. Kinseng, MA.
- 2 Dr. Sulastri, S.Sos., MA.

Judul Disertasi : Dinamika Sistem Jaminan Sosial Lokal: Studi Kasus
Penghidupan Masyarakat Sekitar Taman Nasional Kerinci
Seblat di Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu

Nama : Septri Widiono
NIM : I3603201004

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Dr. Ir. Ekawati Sri Wahyuni, MA

Pembimbing 2:
Prof. Dr. Ir. Lala M. Kolopaking, MS

Pembimbing 3:
Prof. Dr. Arif Satria, S.P., M.Si

Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Prof. Dr. Ir. Lala M. Kolopaking, MS
NIP 195808271983031001

Dekan Fakultas Ekologi Manusia:
Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt., M.Si
NIP 197810032009121003



Tanggal Ujian:
23 September 2024

Tanggal Lulus: 04 NOV 2024



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga disertasi ini dapat diselesaikan. Disertasi ini disusun dari penelitian lapangan yang dilaksanakan sejak Oktober 2022 sampai Mei 2023. Disertasi ini mengemukakan gagasan perlunya masyarakat mendapatkan penjaminan bagi kehidupan yang berkelanjutan, terlebih lagi masyarakat desa yang mengalami marginalisasi akibat kebijakan negara terkait konservasi. Melalui telaah kritis terhadap sejumlah faktor di tingkat lokal dan supra lokal, disertasi ini juga bermaksud mengajukan gagasan perlindungan sosial transformatif, agar program-program tidak mementingkan jaring pengaman sosial semata, tetapi jauh lebih fundamental mesti memiliki visi mengatasi hambatan-hambatan struktural. Visi ini semakin relevan ketika dikaitkan dengan kerentanan-kerentanan yang muncul akibat dampak perubahan iklim dan semakin gencarnya pengaruh ekonomi pasar bagi masyarakat desa.

Keberhasilan penulis menyelesaikan disertasi tidak terlepas dari bimbingan dari para dosen pembimbing sejak penentuan topik kajian, penulisan, sampai mempersiapkan ujian dan perbaikannya. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada komisi pembimbing, Dr. Ir. Ekawati Sri Wahyuni, MA (ketua), Prof. Dr. Ir. Lala M. Kolopaking, MS (anggota), dan Prof. Dr. Arif Satria, S.P., M.Si. (anggota) yang telah membimbing, serta banyak memberikan kritik dan saran. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada penguji luar komisi pembimbing, Prof. Dr. Ir. Rilus A. Kinseng, MA dan Dr. Sulastri, S.Sos, MA, serta penguji yang mewakili program studi, Dr. Ir. Melani Abdulkadir-sunito, M.Sc. Pertanyaan-pertanyaan mereka dalam ujian tertutup dan sidang promosi doktor, turut mempertajam pembahasan dalam disertasi ini. Penulis juga berterima kasih kepada pimpinan ujian tertutup, Dr. Ir. Sarwititi Sarwoprasodjo, MS dan pimpinan sidang promosi, Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt., M.Si. Penulis juga harus berterima kasih kepada segenap dosen dari Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat IPB yang telah berbagi ilmu pengetahuan lebih dari sekedar *transfer of knowledge* karena metode-metode pedagogiknya mendorong penulis untuk mengembangkan wacana-wacana yang mencerahkan. Kepada segenap pimpinan dan staf selingkung Fakultas Ekologi Manusia, penulis juga mengucapkan terima kasih atas pelayanannya.

Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada Pemerintah Kabupaten Lebong yang telah memberikan izin dilaksanakannya penelitian ini. Kepada Akar Global Initiative di Bengkulu, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas fasilitasi selama pengumpulan data dan meminjamkan koleksi pustakanya. Obrolan yang memantik pemikiran selalu terjadi dengan para aktivisnya, yang terkadang terkesan bercanda namun sebenarnya mengandung keseriusan. Tentunya kepada para pihak yang membantu pengumpulan data lapangan, yaitu para pemuda di desa-desa lokasi penelitian, penulis juga mengucapkan terima kasih.

Studi jenjang doktor di IPB ini terlaksana berkat dorongan para kolega di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian serta izin dari pimpinan Fakultas Pertanian dan Universitas Bengkulu, kepada mereka penulis mengucapkan terima kasih. Selama studi ini, penulis mendapatkan jaminan pembiayaan dari LPDP, untuk itu penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepadanya. Atas

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

dukungan moril yang tak habis-habisnya dari segenap pengurus Yayasan Insan Ulul Albaab Bengkulu, dihaturkan terima kasih.

Studi jenjang doktor ini juga dapat diselesaikan dengan baik berkat dorongan dan dukungan lahir batin dari istri tercinta, Feliyanah, yang senantiasa menyelipkan doanya sepanjang malam, menyemangati, dan menenteramkan jiwa ketika penulis terlihat kelelahan. Walaupun tidak terungkapkan, saya yakin putra-putriku pasti turut mendoakan dan berharap agar ayahnya ini segera dapat berkumpul kembali di tengah-tengah keluarga. Mereka adalah lima bersaudara Ilham Syafiqurahman, Irfan Taufiqurahman, Irsyad Fathurahman, Hanifah Muthmainah, dan Hasna Izatunisa. Kepada ibuku, Sarni, di usianya yang semakin senja juga selalu mendoakan agar anaknya ini segera lulus dengan hasil terbaik. Terakhir, kepada seluruh kakak dan adikku, pasti mereka juga memberikan harapan yang tidak sedikit agar studi ini segera dapat diselesaikan. Terima kasih tak terhingga atas segala dukungannya selama ini.

Karya ilmiah ini hanyalah sedikit dari sekian banyaknya ilmu pengetahuan yang bertaburan di buku-buku dan media ilmiah lainnya, namun penulis berharap semoga karya ini dapat sedikit mewarnai khazanah ilmu-ilmu sosial, dan tentunya bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia. Selamat membaca.

Bogor, Oktober 2024

Septri Widiono

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	6
1.4 Manfaat	6
1.5 Ruang Lingkup	7
1.6 Kebaruan	7
1.7 Sistematika Disertasi	7
II KERANGKA TEORITIS	9
2.1 Perlindungan Sosial dari Negara	9
2.1.1 Menelusuri Konsep Jaminan Sosial dan Perlindungan Sosial	9
2.1.2 Sekilas Sistem Perlindungan Sosial di Negara-Negara Maju	16
2.1.3 Sekilas Sistem Perlindungan Sosial di Indonesia	17
2.2 Mendefinisikan Jaminan Sosial Lokal	18
2.2.1 Merumuskan Konsep Lokal	19
2.2.2 Asal Mula Jaminan Sosial Lokal	20
2.2.3 Jaminan Sosial Berbasis Relasi Produksi	23
2.2.4 Jaminan Sosial Berbasis Relasi Nonproduksi	25
2.3 Jaminan Sosial dan Sistem Penghidupan Berkelanjutan	27
2.3.1 Meninjau Ulang Kerentanan	27
2.3.2 Kerangka Penghidupan Berkelanjutan	29
2.3.3 Strategi Penghidupan, Strategi Koping, dan Jaminan Sosial	31
2.4 Teori Pengorganisasian Ekonomi untuk Jaminan Sosial Lokal	32
2.5 Teori Strukturasi sebagai Perspektif Teoritis	34
2.5.1 Kritik Giddens terhadap Dualisme dalam Teori-Teori Sosial	34
2.5.2 Konsep-Konsep Penting dalam Teori Strukturasi	36
2.6 Penelitian Terdahulu tentang Jaminan Sosial Lokal di Indonesia	48
2.7 Kerangka Pemikiran	56
III METODOLOGI PENELITIAN	59
3.1 Paradigma Penelitian	59
3.2 Rancangan dan Penentuan Lokasi Penelitian	59
3.3 Strategi Pengumpulan dan Analisis Data	60
3.4 Keterbatasan Metodologi	62
IV GAMBARAN UMUM KABUPATEN LEBONG	63
4.1 Kondisi Geografi dan Demografi	63
4.2 Keadaan Umum Topografi dan Ekologi	65

4.3 Perekonomian Daerah	67
4.4 Profil Ringkas Taman Nasional Kerinci Seblat	68
KERENTANAN PENGHIDUPAN TERHADAP PERUBAHAN IKLIM	71
5.1 Pendahuluan	71
5.2 Metode Penelitian	73
5.2.1 Lokasi Penelitian	73
5.2.2 Pengumpulan Data	74
5.2.3 Analisis Data	75
5.3 Hasil dan Pembahasan	83
5.3.1 Deskripsi Komponen dan Subkomponen LVI	83
5.3.2 LVI-IPCC: Embong I versus Suka Negeri	89
5.3.3 Isu-Isu Kritis Terkait Kerentanan Penghidupan	90
5.4 Simpulan	93
KERAGAMAN PENGHIDUPAN DAN STRUKTURASI STRATEGI PENGHIDUPAN	94
6.1 Pendahuluan	94
6.2 Metode Penelitian	95
6.2.1 Lokasi Penelitian	95
6.2.2 Pengumpulan Data	96
6.2.3 Analisis Data	96
6.3 Hasil dan Pembahasan	98
6.3.1 Pengelompokan Strategi Penghidupan	98
6.3.2 Aset Penghidupan dan Keragaman Penghidupan	100
6.3.3 Pengaruh Aset terhadap Indeks Keragaman Penghidupan	104
6.3.4 Membandingkan Keragaman Penghidupan	105
6.3.5 Analisis Strukturasi terhadap Keragaman Penghidupan	107
6.4 Simpulan	109
DINAMIKA JAMINAN SOSIAL LOKAL: ANALISIS STRUKTURASI TERHADAP RELASI PRODUKSI DAN NON PRODUKSI AGRARIS	111
7.1 Pendahuluan	111
7.2 Metode Penelitian	112
7.3 Hasil dan Pembahasan	113
7.3.1 Praktik Jaminan Sosial Lokal	113
7.3.2 Tipologi Praktik Jaminan Sosial Lokal	129
7.3.3 Analisis Strukturasi pada Praktik Jaminan Sosial Lokal	139
7.4 Simpulan	147
UPAYA MENGADAPTASI KERENTANAN MELALUI PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DAERAH	149
8.1 Pendahuluan	149
8.2 Metode Penelitian	151
8.2.1 Strategi dan Lokasi Penelitian	151

	xv
8.2.2 Pengumpulan Data	151
8.2.3 Analisis Data	152
8.3 Hasil dan Pembahasan	152
8.3.1 Profil Kemiskinan	152
8.3.2 Penduduk Miskin Berdasarkan Data P3KE	154
8.3.3 Strategi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan	155
8.3.4 Isu-Isu Kritis Penyaluran Bantuan Sosial di Tingkat Desa	161
8.3.5 Program Musim Tanam 2: Antara Mitos Bulan Mulud dan Ketersediaan Sarana Produksi	167
8.4 Simpulan	173
IX PEMBAHASAN UMUM	175
9.1 Masalah Akses dan Ketidakterjaminan Sosial	175
9.1.1 Organisasi Sosial dan Konsep Tenurial	175
9.1.2 <i>Farming without Legal Access</i> dan Ketidakterjaminan Sosial	180
9.1.3 Perubahan Sistem Jaminan Sosial Berbasis Sumber Daya Alam dan Adaptasi Penghidupan	182
9.2 Ko-adaptasi Dilematis Jaminan Sosial Lokal	187
9.2.1 Ko-adaptasi pada Praktik Relasi Produksi	187
9.2.2 Ko-adaptasi pada Praktik Relasi Nonproduksi	188
9.2.3 Ko-adaptasi dan Transformasi	190
9.2.4 Parsialitas Perlindungan Sosial dari Negara	192
X SIMPULAN UMUM, IMPLIKASI KEBIJAKAN, DAN REKOMENDASI	195
10.1 Simpulan Umum	195
10.2 Implikasi Kebijakan	196
10.3 Rekomendasi	197
DAFTAR PUSTAKA	199
LAMPIRAN	219
RIWAYAT HIDUP	227

DAFTAR TABEL

2.1	Ragam definisi perlindungan sosial	11
2.2	Jenis-jenis risiko yang dihadapi kelompok miskin di pedesaan	29
2.3	Struktur, domain teoritis, dan institusional	43
2.4	Identitas empat penelitian terdahulu tentang jaminan sosial non-negara yang ditelaah	48
2.5	Perbandingan aspek ontologi dan epistemologi empat penelitian terdahulu	54
3.1	Penerapan metode penelitian berdasarkan tujuan penelitian	61
4.1	Beberapa indikator kependudukan Kabupaten Lebong tahun 2022	64
4.2	Sebaran luas kawasan TNKS menurut provinsi, kabupaten/kota	69
5.1	Profil sosiodemografi responden penelitian	74
5.2	Komponen utama dan subkomponen Livelihood Vulnerability Index	77
5.3	Nilai subkomponen Livelihood Vulnerability Index bagi Embong I dan Suka Negeri	84
5.4	Perhitungan LVI-IPCC bagi Embong I dan Suka Negeri	89
5.5	Daftar isu-isu kritis terkait kerentanan penghidupan	90
6.1	Strategi penghidupan dan rata-rata pendapatan rumah tangga tahun 2022	99
6.2	Indikator aset penghidupan rumah tangga di Embong I dan Suka Negeri	101
6.3	Indeks aset penghidupan rumah tangga Embong I	103
6.4	Indeks aset penghidupan rumah tangga Suka Negeri	103
6.5	Indeks keragaman penghidupan pada berbagai jenis strategi penghidupan	104
6.6	Hasil analisis regresi pengaruh indikator aset terhadap LDI	104
7.1	Daftar kegiatan arisan di Desa Embong I	127
7.2	Daftar kegiatan arisan di Desa Suka Negeri	127
7.3	Tipologi relasi produksi sebagai jaminan sosial lokal di Embong I dan Suka Negeri	131
7.4	Tipologi relasi nonproduksi sebagai jaminan sosial lokal di Embong I dan Suka Negeri	135
7.5	Karakteristik tipologi pengorganisasian ekonomi dan kesadaran tindakan pada relasi produksi agraris	140
7.6	Karakteristik tipologi pengorganisasian ekonomi dan kesadaran tindakan pada relasi nonproduksi agraris	145
8.1	Jumlah dan persentase penduduk miskin ekstrem di Provinsi Bengkulu	154
8.2	Data P3KE Kabupaten Lebong menurut kecamatan, 2022 dan 2023	155
8.3	Program penanggulangan kemiskinan Kabupaten Lebong tahun 2023	157
8.4	Anggaran penanggulangan kemiskinan Kabupaten Lebong tahun 2023	158
8.5	Jumlah DTKS, penerima manfaat bantuan sosial PKH, BPNT, dan PBI JKN tahun 2022 dan 2023	159

8.6	Jumlah BLT Dana Desa di Kabupaten Lebong per kecamatan tahun 2022 dan 2023	160
8.7	Ketentuan tentang besarnya bantuan PKH	161
9.1	Rata-rata luas lahan yang dikuasai keluarga inti (ha)	179
9.2	Luas kawasan hutan berdasarkan zonasi TNKS di sekitar usulan hutan adat di Kecamatan Uram Jaya tahun 2024	181
9.3	Klasifikasi tutupan lahan TNKS di sekitar Lokasi usulan hutan adat di Kecamatan Uram Jaya tahun 2024	181
9.4	Klasifikasi tutupan lahan zona rehabilitasi TNKS di sekitar lokasi usulan hutan adat di Kecamatan Lebong Selatan, Rimbo Pengadang, dan Topos tahun 2024	181
9.5	Perubahan sistem jaminan sosial berbasis sumber daya alam	182

DAFTAR GAMBAR

1.1	Perkembangan jumlah penduduk miskin Indonesia 2018–2021	2
1.2	Kerangka hipotetik dinamika sistem jaminan sosial lokal	5
2.1	Kerangka konseptual perlindungan sosial menurut Sabates-Wheeler dan Devereux	14
2.2	Kerangka analisis sistem penghidupan berkelanjutan	30
2.3	Model stratifikasi tindakan aktor	37
2.4	Jenis-jenis konskuensi tak diinginkan dari tindakan	39
2.5	Model kesadaran tindakan aktor	39
2.6	Ilustrasi dualitas struktur-agensi	42
2.7	Skema dualitas terbentuknya struktur	44
2.8	Dominasi dan kapasitas transformatif dalam dualitas struktur	45
2.9	Kerangka pemikiran penelitian	58
4.1	Peta pola ruang Kabupaten Lebong	63
4.2	Piramida penduduk Kabupaten Lebong tahun 2022	65
4.3	Agroekosistem persawahan di Embong (a, b), perladangan di Topos (c, d), hutan TNKS Bukit Pedinding (e), dan hutan TNKS Embong	66
4.4	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Lebong Tahun 2023	67
4.5	Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lebong tahun 2016–2023	68
5.1	Peta lokasi penelitian: Desa Embong I dan Suka Negeri	73
5.2	Diagram LVI bagi Embong I dan Suka Negeri	87
5.3	Diagram LVI–IPCC bagi Embong I dan Suka Negeri	90
6.1	Proporsi pendapatan rumah tangga Desa Embong I dan Suka Negeri	98
6.2	Boxplot perbandingan distribusi rata-rata pendapatan rumah tangga	98
6.3	Boxplot total pendapatan rumah tangga berdasarkan jenis strategi penghidupan.	100
6.4	Indeks aset penghidupan Embong I dan Suka Negeri (a), indeks aset penghidupan pada setiap jenis strategi penghidupan Embong I (b), Suka Negeri (c)	102

6.5	Interaksi antara agensi dan struktur dalam praktik keragaman kehidupan	108
6.6	Upaya mengintensifkan kebun kopi dengan teknik stek batang (a) dan budidaya cabe dengan teknologi mulsa (b)	109
7.1	Menanam padi dengan sistem <i>mok gajai borong</i> (a), panen ikan dengan sistem <i>nyawuk</i> (b), <i>anak sabit</i> memanen padi (c), dan pekerja perontok padi dalam sistem bagi hasil (d)	115
7.2	Interaksi antara agensi dan struktur dalam praktik relasi produksi agraris sebagai jaminan sosial lokal	141
7.3	Praktik sosial yang terbentuk dari relasi patron klien antara tauke dan petani	142
7.4	Motor ojek kopi (a), dipergunakan untuk mengangkut durian pada musim durian (b), gudang milik salah satu tauke di Topos (c), mesin pemecah buah kopi (d), dan pondok di areal kebun kopi pada altitude 890 mdpl (e)	143
7.5	Interaksi antara agensi dan struktur dalam praktik relasi nonproduksi agraris sebagai jaminan sosial lokal	146
8.1	Tingkat kemiskinan (a), garis kemiskinan (b)	152
8.2	Kemiskinan berdasarkan tingkat pendidikan (a), status pekerjaan (b), sektor ketenagakerjaan (c), pengeluaran makanan penduduk (d), akses orang miskin ke air dan jamban yang memadai (e), dan penerima BPNT (f)	153
8.3	Isu-isu kritis tentang penyaluran bantuan sosial	162
8.4	Penilaian ketepatan sasaran penerima bantuan sosial	163
8.5	Pandangan tentang sumber data penerima bantuan sosial	164
8.6	Kolam ikan sebelum ditanami padi (a), pembibitan ikan mas untuk persiapan setelah panen padi (b)	169
8.7	Siklus aktivitas kehidupan masyarakat Desa Embong I	170
8.8	Faktor-faktor yang membentuk praktik budidaya padi setahun sekali	172
8.9	Dampak banjir di Tik Embut pada Desember 2022	173
9.1	Hutan sekunder <i>bukoa</i> (a), <i>imbo bujang</i> (b), perladangan <i>sakea</i> (c) dan lahan produktif <i>umai da'eut</i> (d)	178
9.2	Tutupan lahan di usulan hutan adat Talang Ratu dalam kawasan TNKS	182
9.3	Trayektori kehidupan masyarakat desa sekitar TNKS	185
9.4	Dinamika agensi dan struktur pada ko-adaptasi relasi produksi agraris sebagai jaminan sosial lokal	188
9.5	Dinamika agensi dan struktur pada ko-adaptasi relasi nonproduksi agraris sebagai jaminan sosial lokal	189
9.6	Parsialitas perlindungan sosial dari negara dalam pertautannya dengan jaminan sosial lokal	193
10.1	Model perlindungan sosial transformatif yang menggabungkan peran negara dan masyarakat	197

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR LAMPIRAN

1	Contoh penentuan kategori strategi penghidupan rumah tangga Desa Embong I berdasarkan kriteria 75%	220
2	Contoh penentuan kategori strategi penghidupan rumah tangga Desa Suka Negeri berdasarkan kriteria 75%	220
3	Contoh perhitungan Livelihood Diversity Index	221
4	Contoh perhitungan Livelihood Asset Index	221
5	Contoh perhitungan Livelihood Vulnerability Index dengan 7 komponen	222
6	Contoh perhitungan Livelihood Vulnerability Index IPCC	223
7	Daftar informan penelitian Desa Embong I	224
8	Daftar informan penelitian Desa Suka Negeri	225

